

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islami dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung

Dari hasil penelitian mengenai perencanaan dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung. Banyak perencanaan yang dilakukan disekolah sebagai Strategi pembinaan akhlakul karimah peserta didik, baik yang bersifat rutin setiap hari, mingguan, bulanan atau bahkan yang dilakukan setahun sekali. Sesuai hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa perencanaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pagerwojo antara lain:

1. Melaksanakan visi dan misi

Melaksanakan visi dan misi sebagai perencanaan dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 pagerwojo, yang visinya yakni

Sekolah kebanggaan masyarakat, berbudaya, dan berwawasan lingkungan yang berlandaskan IMTAQ.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pelaksanaan visi dan misi sangat penting dalam membangun akhlakul karimah siswa. Karena dengan menerapkan visi dan misi di sekolah tersebut dapat memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga siswa memiliki karakter yang religius dan berakhlakul karimah¹.

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya melaksanakan visi dan misi sangat berpengaruh besar didalam sekolah tersebut karena dengan pelaksanaan visi dan misi dapat memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga siswa memiliki karakter yang religius dan berakhlakul karimah.

2. Merencanakan pengadaan kegiatan keagamaan

Merencanakan kegiatan keagamaan diantaranya terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di dalamnya mencakup kegiatan hadrah yang mana kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari senin sepulang sekolah, membaca al-Qur'an di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, selain itu juga terlaksananya hafalan jus amma.

Hal ini senada dengan teori yang menyatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran, meskipun di luar kegiatan pembelajaran guru dapat juga mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Kegiatan ini sebenarnya sudah

¹ Wahyuningsih, Dewi. 2014. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian, tetap diperlukan perencanaan, langkah-langkah, dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik.²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa merencanakan pengadaan kegiatan keagamaan adalah perencanaan yang perlu dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proses pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan pengadaan kegiatan keagamaan sedikit banyak mampu mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan akhlak, dimana yang kurang baik menjadi lebih berkarakter dan berakhlakul karimah.

3. Penyusunan pengadaan jadwal dan tata tertib setiap kegiatan peringatan hari Islam.

Selain ikut serta dalam pengadaan kegiatan keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pagerwojo ini juga melakukan perencanaan dengan ikut serta dalam penyusunan tata tertib atau prosedur pelaksanaan kegiatan keagamaan. Seperti ketika akan diadakannya kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam, dan juga kegiatan keagamaan lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa memperingati Hari besar Islam merupakan hal yang baik selama tidak disertai dengan perbuatan yang dilarang oleh Islam.

² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Familia, 2011...,hal 55.

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya penyusunan jadwal dan tata tertib setiap kegiatan peringatan hari Islam sangat penting. Karena memperingati hari besar Islam merupakan hal yang baik dengan telaksananya kegiatan-kegiatan yang baik pula saat memperingati.

4. Ikut serta dalam penyusunan awal tahun & program pembelajaran

Perencanaan yang dilakukan di sekolah SMP ini yakni semua guru terlibat dalam penyusunan program awal tahunan dan program pembelajaran, sehingga dengan adanya penyusunan awal tahunan ini bapak ibu guru turut berkerjasama dalam program selanjutnya serta turut memberikan sumbangan dan arahan yang baik terkait program dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Hal diatas senada dengan teori yang dikemukakan oleh wina sanjaya³, luluk asmawati⁴ dan wahyuningsih⁵ tentang perencanaan pembelajaran diantaranya adalah pengembangan silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Dalam setiap kegiatan, perencanaan merupakan langkah yang paling awal. Langkah-langkah yang lain akan menyusul setelah perencanaan ditetapkan.

Dari uraian di atas maka peneliti dapat katakan bahwa strategi perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidika Agama Islam di SMP Negeri

³ Wina sanjaya, *Perencanaan dan desain sitem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009)..., hal 24

⁴ Luluk asmawati, *perencanaan pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)..., hal 2

⁵ Wahyuningsih, Dewi. 2014. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung

4 pagerwojo sesuai dengan teori yang dijelaskan. Maka hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pagerwojo yang mana mereka ikut serta dalam membentuk dan merencanakan langkah yang akan diambil guna memaksimalkan pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

B. Langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian di antara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 pagerwojo ini yakni dengan terlaksananya kegiatan harian, mingguan dan insidental yang rutin dilakukan setiap tahun di sekolah SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung diantaranya:

- a. kegiatan harian meliputi: pembiasaan, nasihat, teladan, hafalan jus amma, membaca Al-Qur'an.

a) Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan dan pengalaman, yang menggambarkan bahwa pembiasaan dan pengulangan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Melakukan hal-hal yang baik, misalnya dengan menuntun sepeda mulai dari gerbang sampai parkir, kegiatan saling hormat menghormati dengan bapak ibu guru, membudayakan 5S, hal-hal yang demikianlah yang bisa membiasakan siswa berperilaku baik.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya pembiasaan sangat penting dalam membangun akhlakul karimah yang baik. Karena dalam pembiasaan ini siswa menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.⁶

Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pembiasaan merupakan langkah awal yang harus diterapkan. Karena dengan adanya pembiasaan yang baik dari guru secara otomatis akan membiasakan siswa berperilaku yang terpuji dan berakhlakul karimah.

b) Nasehat

Pendidikan dengan nasehat sangat berguna bagi anak dalam menjelaskan segala hakikat sesuatu padanya. Nasehat dalam Al-Qur'an biasa diartika dengan kata *mau'idzah*. Jadi *mau'idzah* adalah nasehat yang bertujuan memberikan pengertian kepada seorang yang disampaikan dengan lemah lembut.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya Pemberian nasihat/penyuluhan kepada anak didik adalah sesuatu yang dapat menumbuhkan kesadaran dan menggugah perasaan serta kemauan untuk mengamalkan apa yang diajarkan.⁷

⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).., hal 178

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).., hal 147

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya nasihat sangat diperlukan bagi siswa, dengan adanya penerapan nasihat kepada siswa dapat menumbuhkan kesadaran dan menggugah perasaan serta kemauan untuk mengamalkan apa yang disampaikan oleh bapak ibu guru.

c) Teladan

Keteladanan adalah cara yang paling ampuh untuk pembinaan kepribadian anak, sebab guru adalah contoh utama siswa dalam lingkup sekolah. Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya melalui akhlak, ibadah dan cara berinteraksi dengan siswa.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya Keteladanan adalah cara yang paling ampuh untuk pembinaan kepribadian anak, sebab guru adalah contoh utama siswa dalam lingkup sekolah. Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya melalui akhlak, ibadah dan cara berinteraksi dengan siswa.⁸

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya teladan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik, karena keteladanan cara yang ampuh dalam membentuk kepribadian siswa baik melalui akhlak, ibadah, bahkan interaksi dengan orang lain.

⁸ Suryani, *Hadits Tarbawi Analisis Pedagogis Hadits-Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teras,2012),hal.172-173.

d) Hafalan jus amma

Pembiasaan ini sangat mendukung nilai religius siswa khususnya untuk senantiasa melantunkan ayat-ayat al-Qur'an. Sistem hafalan/setoran ini bisa melihat keberhasilan siswa terkait dengan hafalan dan bacaan yang benar, sehingga nantinya guru PAI bisa memberikan arahan, bimbingan secara personal dengan masing-masing siswa bagi yang bacaan sudah benar dan hafalan sudah lancar dilanjutkan ke surat berikutnya begitupula sebaliknya.

e) Membaca al-qur'an

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum masuk pembelajaran PAI, struktur pelaksanaannya yakni anak-anak membaca bersama-sama dan didampingi guru sekaligus mengawasi bacaan anak-anak.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya pembiasaan membaca Al-dilakukan sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Fathir ayat 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

لِيُؤْتِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “*sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan teraang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*”. (QS Al Fathir: 29-30)

Memahami teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca al-qur'an dan hafalan jus amma itu menambah pahala kita selain itu juga bisa belajar untuk seantiasa memperbaiki kualitas tingkat bacaan al-Qur'an.

b. Kegiatan mingguan

a) Jum'at beramal

Program ini telah berjalan bertahun-tahun, dan ternyata antusiasme siswa dan guru sangat bagus. Setiap hari Jum'at para siswa dan guru sudah menyiapkan sejumlah uang untuk dimasukkan ke kotak amal yang diedarkan di setiap kelas oleh pengurus OSIS. Hasil dari pengumpulan dana ini dapat digunakan untuk kegiatan sosial, pengadaan kegiatan di event-event hari Islam, memberikan bantuan kepada yang terkena bencana alam dan sebagainya.

b) Shalat Jum'at

Shalat jum'ah adalah shalat wajib dua raka'at dengan berjama'ah yang dilaksanakan sesudah khotbah jum'ah pada waktu dzuhur di hari jum'at. Hukumnya wajib bagi laki-laki yang telah memenuhi syarat.

c) Kegiatan Ekstrakurikuler hadrah

Hadrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi Shalawat Nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Kesenian hadrah berfungsi untuk menentramkan pikiran, hati dan beban manusia serta memperbaiki kegundahan umat Islam.

Hal ini senada dengan teori yang menyatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran, meskipun di luar kegiatan pembelajaran guru dapat juga mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian, tetap diperlukan perencanaan, langkah-langkah, dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik.⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karena dengan adanya langkah kegiatan ekstra hadrah kegiatan keagamaan sedikit banyak mampu mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan akhlak karena senantiasa dibiasakan melantunkan shalawat Nabi, selain itu juga dapat merubah siswa dari yang kurang baik menjadi lebih berkarakter dan berakhlakul karimah.

c. kegiatan insidental

a) Kegiatan pondok ramadhan/pesantren kilat

Kegiatan pondok ramadhan (memberikan materi/ kultum wawasan tentang agama) di sekolah saat di bulan ramadhan dilaksanakan selama 3 hari di mushola sekolah dengan rincian jadwal mulai kegiatan dengan terlaksananya ibadah shalat Dhuha berjama'ah setelah itu diikuti tentang kajian Islam dan disusul dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an yang

⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Familia, 2011...,hal 55.

dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan bergantian ada yang membaca dan yang lainnya menyimak kemudian setelah itu shalat dzuhur berjama'ah dan itu berjalan selama 3 hari berturut turut.

b) Pengumpulan & penyaluran Zakat fitrah

Zakat fitrah berupa beras ini selanjutnya ditasarufkan kepada siswa yang wajib mendapatkan zakat dan sisanya ditasarufkan kepada para dhu'afa yang berada di sekitar sekolah. Kegiatan ini diselenggarakan rutin setiap tahun dengan tujuan disamping menunaikan rukun Islam ke 3, juga untuk melatih para siswa agar memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

c) Halal bihalal

Acaranya adalah halal bihalal, saling bermaaf-maafan antara siswa dnegan guru, siswa dengan siswa dan guru dengan guru. Pada acara ini semua saling berjabat tangan untuk meminta dan memberi maaf. Selain untuk saling bermaafan, kegiatan ini juga untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim

d) Melaksanakan praktik penyembelihan kurban

Penyembelihan kurban ini merupakan wahana untuk melatih para siswa agar belajar kurban dan hidup tidak kikir, yang berkecukupan semampunya membantu yang kekurangan, sehingga hidup ini bisa lebih harmonis dan berkah.

e) Kegiatan istighosah

Kegiatan istighosah di sekolah ini, dapat membuat peserta didik terbentuk kepribadiannya, dari yang dulunya asing dengan istighosah setelah dibiasakan kegiatan ini menjadi hal yang lazim dilakukan. Sebab itu, dengan kegiatan ini bisa menggugah keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa istighosah merupakan meminta do'a kepada Allah, maka apabila kita meminta kepada Allah apa yang kita inginkan niscaya Allah akan mengabulkan permintaan kita.

f) Memperingati Hari besar Islam

Peringatan hari Isra' Mi'raj dilaksanakan satu hari disekolah dengan memberikan kajian Islam yang diberikan langsung oleh guru PAI dan didampingi guru yang lain. Kegiatan ini berlangsung di aula sekolah dan seluruh siswa mulai dari kelas VII-IX dikumpulkan jadi satu. Sedangkan Peringatan hari maulid Nabi SAW siswa melaksanakan lomba yang diadakan oleh bapak ibu guru dengan bantuan OSIS dengan lomba seperti lomba Adzan, kaligrafi, kultum, tartil, pidato dan tumpengan, guru PAI turut mendampingi terlaksananya lomba sedangkan guru yang lain menjadi guru lomba.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa memperingati hari-hari besar Islam merupakan hal yang baik selama tidak disertai dengan perbuatan yang dilarang oleh Islam.karena, terdapat dalil dalam

al-Qur'an yang menyuruh agar kita mengingatkan orang-orang akan hari-hari Akhir.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya memperingati hari besar Islam merupakan hal yang baik dengan kegiatan-kegiatan yang baik. Akhlak yang baik atau akhlakul karimah secara umum dapat dibangun dalam diri setiap individu, karena Allah telah memerintahkan hambanya untuk berakhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela. Akhlak dapat terbentuk berdasarkan pendapat bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan atau bimbingan, bukan terjadi dengan sendirinya. Maka penulis dapat mengatakan bahwa proses pembinaan dalam membangun akhlakul karimah siswa tentunya terdapat berbagai langkah-langkah dan pendekatan yang dilakukan oleh pembimbing.

C. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung

Dari hasil penelitian mengenai evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pagerwojo secara keseluruhan antara lain:

a. Evaluasi berdasarkan nilai afektif dilihat dari tingkah laku sehari-hari

Dengan melihat interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sehari-hari, sopan santun, banyak melanggar peraturan atau tidak, maka dapat dilihat juga seberapa jauh siswa tersebut bisa berbuat baik. Oleh

karena itu apabila masih ada siswa yang kurang baik dalam perilakunya maka biasanya akan dibuat bahan ceramah oleh guru dalam kegiatan ceramah yang dilaksanakan rutin setiap minggunya.

b. Evaluasi berdasarkan tagihan mingguan

Pembentukan akhlakul karimah siswa yang ada di SMP Negeri 4 Pagerwojo Tulungagung dievaluasi setiap minggu. Kegiatan yang dievaluasi setiap minggu biasanya adalah kegiatan harian. Evaluasi tersebut dilakukan dengan memperhatikan buku keagamaan. Zahroin mengatakan, “Evaluasi pembangunan akhlakul karimah siswa dilakukan setiap minggu, supaya perkembangan kegiatan anak-anak dapat dikontrol dan akhirnya bisa ditingkatkan.”

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Prayunihari, beliau mengemukakan,

“Mengenai evaluasi kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa, dapat dilihat dari berbagai aspek, selain dengan buku keagamaan, yaitu dari sisi afektifnya, misalnya perilakunya sehari-hari, sopan antun dan etikanya.”

Begitu pula bu Zahroin juga mengemukakan, dan senada yang dikemukakan oleh bu Prayunihari, bahwa:

“Evaluasi mingguan diadakan untuk meningkatkan hafalan siswa. Sekaligus untuk mengetahui tingkat kualitas hafalan yang ditugaskan minggu lalu. Selain itu, evaluasinya juga bisa dilihat dari kegiatan siswa sehari-hari.”

Berdasarkan data di atas, evaluasi mingguan dilaksanakan dengan cara mengoreksi tugas keagamaan yang telah diberikan guru pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Di samping itu, evaluasi juga berbentuk

penilaian afektif yang berbentuk penilaian tingkah laku peserta didik sehari-hari.

c. Evaluasi berdasarkan tagihan semesteran

Evaluasi semester biasanya dilakukan ketika menjelang ujian semester, sehingga tagihan kegiatan pengembangan nilai-nilai keagamaan menjadi syarat peserta didik dapat mengikuti ujian semester dan untuk memperbaiki nilai yang kurang. Zahroin mengemukakan,

“supaya anak dapat mengikuti ujian semester secara tertulis, maka terlebih dahulu anak harus menyelesaikan tagihan nilai-nilai keagamaannya untuk satu semester itu. Tagihannya berupa hafalan surah-surah pendek, bacaan shalat.”

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikemukakan bahwa evaluasi semester diadakan setiap menjelang ujian semester guna mengevaluasi kegiatan membangun akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh siswa dalam satu semester tersebut, misalnya hafalan surah-surah pendek dan sebagainya.

d. Evaluasi berdasarkan tagihan tahunan

Evaluasi tahunan biasanya dilakukan ketika menjelang ujian akhir semester mau naik tingkat/kelas, sehingga tagihan kegiatan pengembangan nilai-nilai keagamaan menjadi syarat peserta didik dapat mengikuti ujian semester dan untuk memperbaiki nilai yang kurang sekaligus sebagai syarat untuk naik kelas. Zahroin mengemukakan, bahwa:

“supaya anak dapat mengikuti ujian semester secara tertulis, maka terlebih dahulu anak harus menyelesaikan tagihan nilai-nilai keagamaannya untuk satu semester itu. Tagihannya berupa hafalan surah-surah pendek, praktik thaharah, praktik shalat.”

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikemukakan bahwa evaluasi tahunan diadakan setiap menjelang ujian akhir semester untuk naik kelas guna mengevaluasi kegiatan membangun akhlakul karimah siswa yang dilakukan oleh siswa dalam dua semester tersebut, dan evaluasi ini digunakan sebagai prasarat untuk bisa naik tingkat/kelas.

e. Pemberian hukuman

Hukuman hanya diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, maka pemberian hukuman pun baru diberikan. Jenis hukuman yang biasanya disesuaikan dengan seberapa parah pelanggarannya, dengan adanya hukuman diharapkan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya dan tidak akan melakukannya kembali, sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada pembinaan akhlaknya yaitu berupa perenungan tentang tindakan yang sudah dilakukannya apakah sudah benar atau salah di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ari Sri Rahayu selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 4 Pagerwojo beliau menjelaskan bahwa:

“kalau ada siswa yang tidak menaati peraturan sekolah maka akan terjadi hukuman atau pelanggaran dan hukumannya disesuaikan dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu. Semua yang dilakukan pihak sekolah dengan pemberian hukuman ini agar siswa dapat jera dan tidak melakukan pelanggaran tersebut kembali, dan hukumannya juga yang mendidik. Kalau masih tidak jera dengan adanya bimbingan dan nasehat guru, kemudian langkah selanjutnya ada peringatan untuk panggilan orang tua.”

Hal ini sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan, menurut pendapat Sulistyorini¹⁰ dan Ahmad Tafsir¹¹ mengatakan bahwa “Evaluasi merupakan proses yang membutuhkan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai”. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Ahmad Tafsir menjelaskan dalam bukunya bahwa “Psikomotor termasuk dalam aspek pengalaman, termasuk dalam afektif bahkan termasuk dalam aspek kognitif, yang pasti pengalaman pengajaran harus dibina oleh pendidik dan karena itu juga harus dievaluasi.

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya dalam evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran sangat diperlukan dan berpengaruh terhadap keberhasilan dan perkembangan siswa. Selain evaluasi kognitif, evaluasi afektif sangat utama dalam pembelajaran karena dengan adanya evaluasi afektif khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat mengevaluasi siswa masing-masing dalam bentuk evaluasi afektif berdasarkan nilai sikap sehari-hari didalam lingkungan sekolah/ nilai riil dari sikap dan tingkah laku siswa, selain itu evaluasi berupa tagihan mingguan yang didalamnya guru PAI yakni diadakan hafalan jus amma untuk meningkatkan hafalan siswa. Sekaligus untuk mengetahui tingkat kualitas hafalan yang ditugaskan minggu lalu. Selain itu, evaluasinya juga bisa dilihat dari kegiatan siswa sehari-hari. Evaluasi berdasarkan tagihan semesteran yakni anak harus

¹⁰ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 45.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 94.

menyelesaikan tagihan nilai-nilai keagamaannya untuk satu semester itu. Tagihannya berupa hafalan surah-surah pendek, bacaan shalat. Evaluasi berdasarkan tagihan tahunan yakni tagihannya berupa hafalan surah-surah pendek, praktik thaharah, praktik shalat.